

**PENGARUH TOTAL HUTANG DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI KREDIT BUANA ENDAH
TAHUN 2010- 2016**

**Muhammad Satar
Ratih Agesti**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Total Hutang dan Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit Buana Endah periode 2010 -2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis f untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan publikasi Koperasi Kredit Buana Endah serta sampel diambil selama 7 tahun periode 2010-2016. Berdasarkan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis, secara simultan Total Hutang dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha dengan hasil Koefisien Determinasi sebesar 79,8% serta sisanya sebesar 20,2% merupakan faktor yang turut mempengaruhi Sisa Hasil Usaha tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial, Total Hutang dan Biaya Operasional masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Kata kunci : Total Hutang, Biaya Operasional dan Sisa Hasil Usaha

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan koperasi kredit di Indonesia selama kurun waktu 2010-2014 mengalami kenaikan yang positif, pada tahun 2010 koperasi kredit di Indonesia masih belum stabil. Ditahun ini, jumlah koperasi di Indonesia berjumlah 177.492 dan sekitar 29,55% tidak aktif. Ada beberapa masalah yang menghambat perkembangan koperasi Indonesia contohnya seperti kelembagaan, aturan perundangan, dan sektor ril yang belum sepenuhnya diatasi oleh koperasi.

Pada tahun 2011 kinerja koperasi cukup baik, jumlah koperasi meningkat sebanyak 186.900 unit dan memiliki sekitar 30.500 anggota dan volume usaha sebesar Rp 98.750 triliun. pertumbuhan koperasi yang tinggi akan berkontribusi terhadap perekonomian negara. Tahun 2012 jumlah koperasi di Indonesia sebanyak 194.394 unit tetapi jumlah koperasi yang aktif sebanyak 139.331 unit dan yang tidak aktif sebanyak 55.063. pada tahun 2013 kondisi koperasi semakin meningkat. Terlihat dari bertambahnya jumlah koperasi yang mencapai 203.800 unit, walaupun jumlah koperasi meningkat namun presentasi jumlah koperasi yang tidak aktif pun ikut bertambah. Sedangkan pada tahun 2014 kinerja koperasi meningkat drastis dari jumlah tahun sebelumnya yaitu 203.800 namun diiringi juga dengan naiknya jumlah koperasi yang tidak aktif.

Salah satu koperasi yang masih aktif, diantaranya adalah Koperasi Kredit Buana Endah yang beralamat di Jl.Laswi No.56 Baleendah Kabupaten Bandung. Koperasi Kredit Buana Endah merupakan sebuah koperasi simpan pinjam yang kebanyakan anggotanya adalah karyawan swasta, guru honorer dan pedagang kecil di lingkungan Baleendah, Berdasarkan hasil pengamatan sementara bahwa keberhasilan usaha yang dicapai oleh Koperasi Kredit (Kopdit) Buana Endah mengalami kemajuan yang pesat selama 7 tahun terakhir ini.

Setiap koperasi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya tentunya koperasi membutuhkan dana, baik dana yang bersumber dari pihak internal koperasi itu sendiri maupun dari pihak eksternal seperti dari investor maupun berupa pinjaman dari lembaga keuangan yaitu bank. Sebuah Koperasi perlu mempertimbangkan dana yang bersumber dari pihak luar, apalagi pinjaman atau hutang karena hal ini akan menjadi resiko koperasi mengenai kewajiban terhadap pihak luar dengan mengeluarkan biaya bunga serta deviden yang kemudian akan menentukan Sisa Hasil Usaha. Brigham (2000) mengemukakan bahwa : "Kebijakan pendanaan dan investasi merupakan salah satu faktor yang akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan mempunyai beban hutang yang bertambah, namun investasi yang dibiayai dari hutang itu memberikan penghasilan yang lebih besar dibandingkan biaya hutangnya. Maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan, sedangkan penggunaan hutang dalam jumlah besar juga dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dapat membawa kearah kebangkrutan". Selanjutnya Menurut Murni dan Andriana (2007) bahwa "Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham lebih menginginkan pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang karena dengan penggunaan hutang, hak pemegang saham terhadap perusahaan tidak akan berkurang dan dapat mencapai keinginan perusahaan. Namun sebaliknya manajer tidak menyukai pendanaan tersebut dikarenakan hutang mengandung risiko yang tinggi. Manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya pihak lain. Perilaku seperti ini dikenal sebagai keterbatasan rasional (*bounded rationality*).

Disamping Sisa Hasil Usaha (SHU) atau laba bersih koperasi akan ditentukan oleh hutang, SHU juga akan ditentukan oleh biaya operasional. Biaya operasional yang dikeluarkan perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha dapat menekan biaya operasional serendah-rendahnya akan berakibat naiknya biaya operasional (Pebriyanti, 2013:56)

Secara Umum biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Dimana biaya operasional sering disebut juga dengan *operation cost*. Menurut Jopie Jusuf (2008:35) mengemukakan bahwa Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan Laba bersih (SHU). Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan akan mengakibatkan menurunnya laba bersih (SHU).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Koperasi Kredit Buana Endah, bahwa nominal total hutang terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.338,573 juta rupiah dengan komposisinya sebesar 31,0%, sedangkan nominal total hutang yang terkecil terjadi pada tahun 2010 sebesar 267,312 juta rupiah dengan komposisinya sebesar 6,8%. Selanjutnya nominal biaya operasional yang paling besar terjadi pada tahun 2016 sebesar 199,649 dengan komposisinya sebesar 38,5% serta terkecil terjadi pada tahun 2010 sebesar 22,037 juta rupiah dengan komposisinya sebesar 4,3%. Adapun nominal Sisa Hasil Usaha terbesar pada tahun 2016 sebesar 212,643 juta rupiah atau komposisinya sebesar 23,2% dan terkecil terjadi pada tahun 2010 sebesar 45,373 juta rupiah dengan komposisinya sebesar 4,9%. Data diatas memberikan informasi bahwa ketiga data variabel yang diteliti cenderung mengalami peningkatan, hal ini berdasarkan asumsi peneliti bahwa Sisa Hasil Usaha yang cenderung mengalami peningkatan, disebabkan oleh total hutang dan biaya operasional yang cenderung mengalami peningkatan. Namun perlu dilakukan pengujian secara ilmiah dan mendalam untuk membuktikan dugaan sementara tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH TOTAL HUTANG DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI KREDIT BUANA ENDAH PERIODE 2010-2016"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Total Hutang terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah.
2. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah.

3. Seberapa besar pengaruh Total Hutang dan Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Definisi Akuntansi menurut *A Statment Of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:5) adalah: "Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam hal mengambil kesimpulan oleh para pemakainya".

Sedangkan *Accounting Principle Board* (APB) menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:5) mendefinisikan akuntansi bahwa : "Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif".

Pengertian Akuntansi menurut Pura (2013:4) adalah: "Seperangkat pengetahuan yang memepelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa,yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi".

Dan dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu rangkaian atau siklus kegiatan ekonomi yang sistematis dari mulai proses pencatatan, penggolongan, dan pengklasifikasian, laporan dari transaksi keuangan dari suatu organisasi atau badan usaha yang melahirkan informasi dengan tujuan untuk kepentingan pengambilan keputusan.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Definisi Laporan Keuangan menurut Hery (2012:3) yang berjudul *Analisa Laporan Keuangan* adalah: "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang ke dua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan."

Laporan keuangan Menurut kasmir (2014:7) bahwa : "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Sedangkan definisi laporan keuangan Menurut Munawir (2010:2) bahwa : "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan".

Dan definisi Laporan keuangan Menurut Bambang Riyanto (2012:327) bahwa : "Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan,dimana neraca (balance sheet) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu,dalam laporan Laba rugi dan laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun".

Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selamaperiode tertentu yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan baik bagi pihak internal maupun eksternal.

2.2 Pengertian Hutang

Barang dan jasa yang diperoleh perusahaan merupakan transaksi yang dapat menimbulkan kewajiban untuk membayar kepada pihak lain, untuk menentukan suatu transaksi sebagai hutang atau bukan sangat tergantung pada kemampuan untuk menafsirkan transaksi atau kejadian yang menyebabkannya, seperti yang dikemukakan oleh FASB berikut ini dalam *Statement of Financial Accounting Concept No.6* yang terdapat pada buku Chariri dan Ghozali (2005 : 157), yaitu : "Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa yang mendatang yang mungkin timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi di masa lalu".

Lebih lanjut dari definisi yang dikemukakan di atas, pengertian hutang memiliki dua komponen utama, yaitu :

- a. Adanya kewajiban sekarang dalam bentuk pengorbanan manfaat ekonomi di masa mendatang dari penyerahan barang atau jasa.
- b. Berasal dari transaksi atau peristiwa masa yang lalu (telah terjadi).

Dua karakteristik yang penting dari hutang adalah kewajiban tersebut sudah ada pada saat itu dan harus merupakan hasil transaksi masa lalu, serta timbulnya hutang tergantung pada terjadinya suatu transaksi atau kejadian yang bersifat eksternal. Transaksi tersebut dapat berupa transaksi keuangan atau kejadian non keuangan, seperti timbulnya kecelakaan yang menimbulkan kewajiban untuk mengganti suatu kerusakan.

Menurut Munawir (2004) bahwa : "Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan".

Sedangkan dalam hal ini Hongren, et al. (2006 : 505) menyatakan bahwa : "Hutang merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan harta atau memberikan jasa dimasa yang akan datang". Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar dengan uang, barang, atau jasa pada saat jatuh tempo".

2.3 Biaya Operasional

Menurut Werner Murhadi (2013:37) mengemukakan biaya operasional bahwa : "Biaya operasional (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling ang administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*),serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*)".

Menurut Jopie Jusuf (2009:38) mengemukakan biaya operasional yaitu : "Biaya operasional atau biaya usaha adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari".

Sedangkan Menurut Margaretha (2011:24) mengemukakan biaya operasional bahwa : "Biaya Operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan, dan biaya administrasi dan umum".

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:57) menyatakan bahwa : "Beban operasional merupakan asset keluar atau pihak lain memanfaatkan asset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan".

Pengertian beban operasional menurut Suwardjono (2003:82) : "Merupakan beban yang terjadi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan operasional". Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:30) bahwa : "Biaya operasional adalah "Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum."

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari diluar kegiatan proses produksi.

Biaya operasional digolongkan dalam dua golongan, yaitu biaya penjualan dan biaya umum, sedangkan biaya yang ada dikoperasi hanya biaya umum saja karena koperasi sendiri tidak menjual barang dalam kegiatan usahanya. Yang termasuk dalam biaya administrasi dan umum adalah :

- a. Gaji karyawan kantor
- b. Biaya pemeliharaan Kantor
- c. Biaya perbaikan kantor
- d. Biaya penyusutan peralatan kantor
- e. Biaya penyusutan gedung kantor
- f. Biaya listrik kantor
- g. Biaya telepon kantor
- h. Biaya perlengkapan kantor

2.4 Sisa Hasil Usaha

Menurut Pachta (2005:128) bahwa : “SHU adalah merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi”.

Selanjutnya Rudianto (2001:7) mengemukakan bahwa : “SHU adalah selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan”.

Menurut Sitio (2001:89) bahwa : “Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota”.

Definisi Sisa Hasil Usaha menurut Benhard Limbong (2010), melalui bukunya yang berjudul Pengusaha Koperasi mengatakan : “Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selisih dari seluruh pendapatan atau penerimaan total (*total revenue*) [*TR*] dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost* [*TC*]) satu tahun buku”.

Sedangkan pengertian Sisa Hasil Usaha menurut UU No.25/1992 tentang perkoperasian. Bab IX pasal 45 adalah sebagai berikut :

1. Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan
2. Sisa Hasil Usaha dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota.
3. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota. Menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 1 menyatakan bahwa : “Selisih hasil usaha adalah surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha”.

Secara garis besar dapat disimpulkan, sisa hasil usaha adalah pendapatan dari usaha-usaha yang dijalankan koperasi, yang dibagikan kepada anggota koperasi pada saat rapat anggota tahunan berakhir.

2.5 Penelitian Terdahulu

Untuk mengkaji penelitian “Pengaruh Total Hutang dan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buana Endah” maka dasar-dasar penelitian terdahulu akan memperkaya pemahaman dalam melakukan perbandingan. Penelitian terdahulu yang di pakai sebagai berikut:

1. Hanif Abdul Jabbar, judul penelitian : “Pengaruh modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2012)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha baik secara parsial maupun simultan

2. Emilia Pamungkasih, judul penelitian : “Pengaruh simpanan dan biaya operasional terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam kopdit mendasar periode tahun 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial simpanan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda, dan secara simultan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU).

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada matriks konsep variabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Konsep Variabel Kerangka Pemikiran

1. Teori Penghubung				
1.a Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih				
No	Pakar / Pengarang	Media / Tahun	Judul / Penerbit	Hasil Tulisan / Pernyataan
a.	Brigham dan Houston	Buku / 2000	Manajemen Keuangan: Terjemahan, Erlangga, Jakarta	Kebijakan pendanaan dan investasi merupakan salah satu faktor yang akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan mempunyai beban hutang yang bertambah, namun investasi yang dibiayai dari hutang itu memberikan penghasilan yang lebih besar dibandingkan biaya hutangnya. Maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan, sedangkan penggunaan hutang dalam jumlah besar juga dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dapat membawa kearah kebangkrutan

b.	Murni dan Andriana	Jurnal akuntansi dan bisnis, Vol. 7 No.1 / 2007	Pengaruh Insider Ownership, Institutional Investor, Devidend Payment, Dan Firm Growth Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta).	Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham lebih menginginkan pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang karena dengan penggunaan hutang, hak pemegang saham terhadap perusahaan tidak akan berkurang dan dapat mencapai keinginan perusahaan. Namun sebaliknya manajer tidak menyukai pendanaan tersebut dikarenakan hutang mengandung risiko yang tinggi. Manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya pihak lain. Perilaku seperti ini dikenal sebagai keterbatasan rasional (<i>bounded rationality</i>)
----	--------------------	---	---	---

Simpulan :

Setiap kenaikan hutang perusahaan maka akan menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh bank yaitu laba bersihnya, dalam hal ini Sisa Hasil Usaha pada koperasi.

1.b. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

No	Pakar / Pengarang	Media / Tahun	Judul / Penerbit	Hasil Tulisan / Pernyataan
a.	Swardjono	Buku / 2003	Akuntansi Pengantar Yogyakarta : BPFE	Beban operasional merupakan beban yang terjadi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan operasional
b.	Jopie Jusuf	Buku / 2008	Analisis Kredit untuk Account Officer. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama	Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih

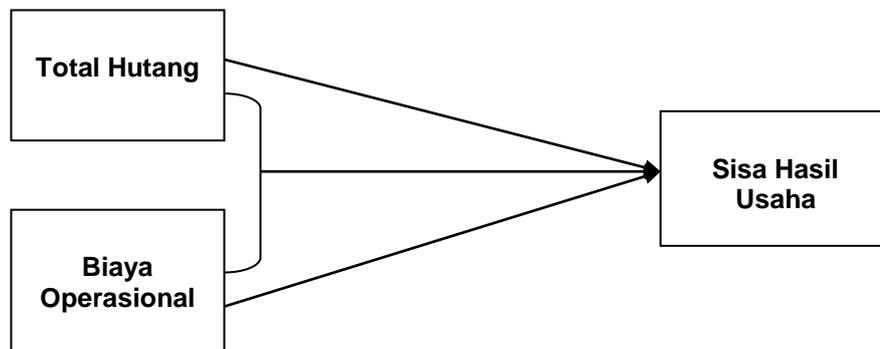
Simpulan :

Setiap beban atau biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan akan menentukan tingkat keuntungannya (laba bersih)

2. Dimensi / Indikator Variabel				
No	Variabel	Nama Pakar / Tahun	Media dan Judul / Penerbit	Hasil Tulisan / Pernyataan
a.	Total Hutang	Chariri dan Gozali (2005)	Teori Akuntansi. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro	Hutang dapat terjadi karena beberapa faktor berikut ini : a. Kewajiban Legal/Kontrak (<i>Contractual Liabilities</i>) b. Kewajiban Konstruktif (<i>Constructive Liabilities</i>) c. Kewajiban Ekuitabel
<p>Simpulan : Dimensi dari teori diatas mengenai total hutang adalah :</p> <p>a. Kewajiban Legal/Kontrak (<i>Contractual Liabilities</i>) b. Kewajiban Konstruktif (<i>Constructive Liabilities</i>) c. Kewajiban Ekuitabel</p>				
a.	Biaya Operasional	Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007	Buku : Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua Yogyakarta : STIE YKPN	Beban operasional merupakan aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.
b.		Bambang Riyanto, 2001	Buku : Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Yogyakarta : BPFE	Biaya operasional adalah Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum.
<p>Simpulan : Dimensi dari teori diatas adalah beban merupakan aset yang dikeluarkan/dikorbankan perusahaan. Indikatornya adalah Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum.</p>				
a.	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Benhard Limbong, 2010	Pengusaha Koperasi Bandung: Graha Ilmu	Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selisih dari seluruh pendapatan atau penerimaan total (<i>total revenue</i> [TR]) dengan biaya-biaya atau biaya total (<i>total cost</i> [TC]) satu tahun buku".

b.		Undang-Undang No 17 Tahun 2012 Pasal 1	Tentang : Perkoperasian	Selisih hasil usaha adalah surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha.
<p>Simpulan : Dimensi dan indikator SHU menurut teori diatas adalah : Total pendapatan – Biaya-biaya (dalam satu tahun buku)</p>				

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, berikut bagan paradigma penelitiannya :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.7 Hipotesis

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Total Hutang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah.
2. Biaya Operasional berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usahapada Koperasi Kredit Buana Endah.
3. Total Hutang dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah.

III Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data numerik (angka).

3.1.1 Operasionalisasi variabel

Tabel 3.1
Operasional variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator Variabel	Skala
Variabel bebas (X ₁): Total Hutang	Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya <i>laverage</i> keuangan (Munawir, 2004)	Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek	a. Kewajiban Legal/Kontrak (<i>Contractual Liabilities</i>) b. Kewajiban Konstruktif (<i>Constructive Liabilities</i>) c. Kewajiban Ekuitabel <i>Chariri dan Gozali (2005)</i>	Rasio
Variabel bebas (X ₂): Biaya Operasional	Biaya operasional (<i>operating expense</i>) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administasi (<i>selling and administrative expense</i>), biaya iklan (<i>advertising expense</i>), biaya penyusutan (<i>depreciation and</i>	Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan Operasional	Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum. <i>Bambang Riyanto, 2001</i>	Rasio

	<i>amortization expense</i>),serta perbaikan dan pemeliharaan (<i>repairs and maintenance expense</i>)". (Werner Murhadi, 2013:37)			
Variabel terikat (Y): Sisa Hasil Usaha (SHU)	Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selisih dari seluruh Total Hutang atau penerimaan total (<i>total revenue</i>) [TR] dengan biaya-biaya atau biaya total (<i>total cost</i> [TC]) satu tahun buku (Benhard Limbong, 2010)	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Seluruh pendapatan atau penerimaan total (<i>total revenue</i>) [TR] dengan biaya-biaya atau biaya total (<i>total cost</i> [TC]) satu tahun buku. Benhard Limbong (2010)	Rasio

3.1.2 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan obyek atau subyek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan publikasi Koperasi Kredit Buana Endah.

Sampel penelitian ini menggunakan metode sampel tidak acak (*non random sampling*) dengan pendekatan *sampling purposive* yaitu sampel dipilih berdasarkan target dan tujuan tertentu atau sampel yang dipilih menggunakan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2014:219) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, mengemukakan bahwa *sampling purposive* adalah : "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah Laporan Keuangan Tahunan Koperasi Kredit Buana Endah periode 2010 sampai dengan 2016 atau selama 7 tahun.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data sekunder merupakan data yang berasal dari dalam perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian.

Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan
Penelitian ini dilaksanakan untuk mempermudah data primer sebagai dasar dan pedoman dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian ini, penulis mempelajari buku-buku dari berbagai sumber, artikel, jurnal-jurnal dan catatan materi perkuliahan yang mempunyai hubungan dengan skripsi ini.
2. Studi lapangan
Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data berupa laporan keuangan yang di publikasikan, serta dokumen-dokumen lain perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

3.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan untuk uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghazali (2013:160) dalam bukunya Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 21, mengungkapkan bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW).

Durbin-Watson, dengan hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.2 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.1 Rancangan Analisis

Dalam memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan. Adapun rancangan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015:275) bahwa : “Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) *variabel independen*, bila dua atau lebih *variabel independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah *variabel independennya* minimal 2”.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk menghitung nilai keeratan hubungan antar variabel, maka dihitung koefisien korelasi baik korelasi secara parsial antara variabel X_1 dengan Y, X_2 dengan Y maupun korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah nilai koefisien korelasi diketahui, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika K_d mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.2.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Total Hutang dan Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut sugiyono diringkas sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Total Hutang terhadap Sisa Hasil Usaha

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Total Hutang terhadap Sisa Hasil Usaha.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Total Hutang terhadap Sisa Hasil Usaha.

- b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Biaya Operasional terhadap variabel terikat Sisa Hasil Usaha

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha

- c. Menentukan hipotesis simultan variabel bebas Total Hutang dan Biaya Operasional secara bersama-sama terhadap Sisa Hasil Usaha.

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif satu sama lain antara Total Hutang dan Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif satu sama lain antara Total Hutang dan Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha.

- d. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $n-k-1$, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam status penelitian.

- e. Menghitung nilai t_{hitung}

Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel output hasil perhitungan regresi.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Total Hutang dan Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Total Hutang terhadap Sisa Hasil Usaha

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_{1,2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Total Hutang terhadap Sisa Hasil Usaha.

$H_a : \beta_{1,2} \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Total Hutang terhadap Sisa Hasil Usaha.

- b. Menentukan nilai signifikansi, yaitu 5% dengan derajat keberhasilan ($dk=k-1$) untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai daerah batas penerimaan dan penolakan.
- c. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :
Untuk mencari nilai F_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel uji Anova^a.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- c. Jika nilai $F - Sig < \beta 0,5$ maka H_0 ditolak.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis, tingkat signifikannya adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95%, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Kemudian menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

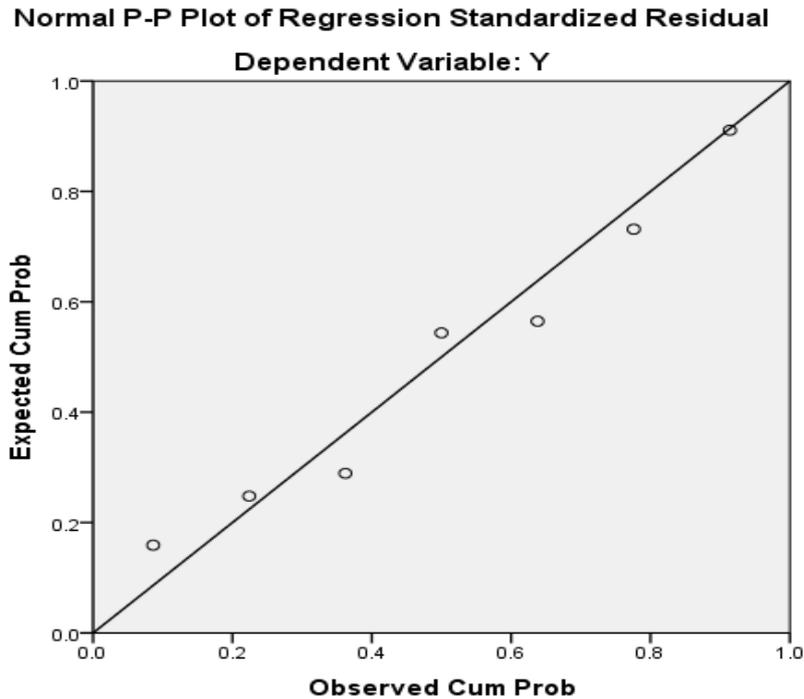
1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang diperoleh dari output *software IBM SPSS statistics 20* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X_1	X_2	Y
N		7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61769.4286	7406.2857	13105.7143
	Std. Deviation	45756.25088	6185.09288	6595.44382
Most Extreme Differences	Absolute	.298	.211	.180
	Positive	.298	.211	.133
	Negative	-.222	-.200	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.788	.559	.477
Asymp. Sig. (2-tailed)		.564	.913	.977

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



Gambar 4.1 Hasil Normality Plot

Berdasarkan hasil diatas maka terlihat pada tabel uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov bahwa ketiga variabel berada diatas 0,05 atau 5%. Kemudian pada gambar diatas semua titik mendekati garis diagonal, dengan demikian semua data pada ketiga variabel dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang diperoleh dari output *software IBM SPSS statistics 20* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

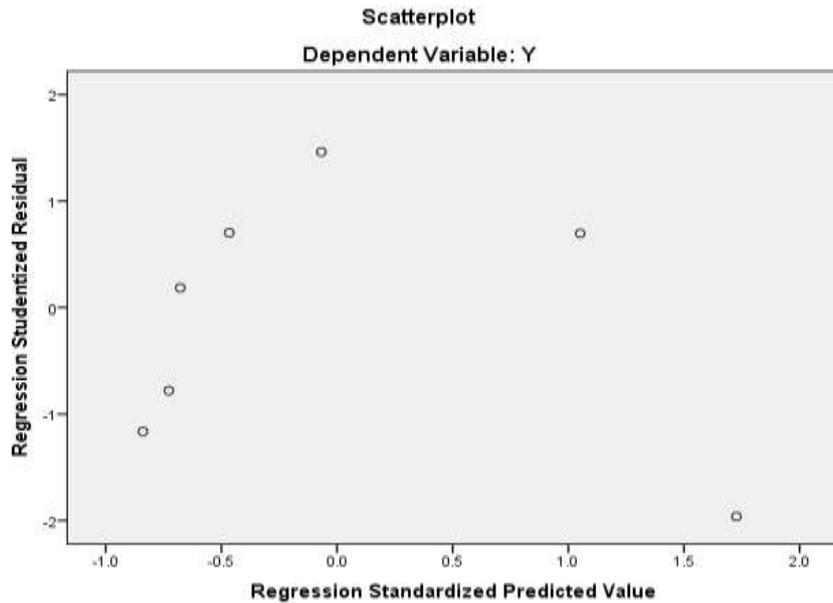
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5257.495	2432.635		2.161	.097		
1 X_1	.068	.058	.470	1.165	.309	.310	3.230
X_2	.494	.430	.463	1.148	.315	.310	3.230

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output diatas dengan menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$ maka $VIF = 10$. Dari hasil output VIF dihitung dari kedua variabel adalah $3,230 < VIF = 10$ (hasil yang didapat lebih kecil dari nilai VIP) dan semua tolerance variabel bebas 0,310 (31,0%) yaitu diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik *scatterplot* yang diperoleh dari output *software IBM SPSS statistics 20* sebagai berikut:



Gambar 4.2
Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola penyebaran yang jelas, dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang diperoleh dari output *software IBM SPSS statistics 20* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.697	3627.64740	.880

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 0,880 apabila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah N = 7 didapat nilai dU sebesar 1,896 (lihat tabel Durbin Watson pada lampiran). Karena nilai D-W (0,880) berarti $dU < DW < 4 - dU$ yaitu 4 dikurangi 1,896 hasilnya adalah sebesar 2,104, jadi $2,104 > 0,880$ artinya nilai Durbin Watson (DW) lebih besar dari batas dU sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

4.2 Hasil Analisis Uji Hipotesis

4.2.1 Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang diperoleh dari output *software IBM SPSS statistics 20* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5257.495	2432.635		2.161	.097
1 X_1	.068	.058	.470	1.165	.309
X_2	.494	.430	.463	1.148	.315

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software IBM SPSS statistics 20* diatas, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5257,495 + 0,068X_1 + 0,494X_2$$

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai 5257,495 menunjukkan bahwa apabila terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Sisa Hasil Usahnya adalah sebesar 5257,495.
2. b_1 sebesar 0,068 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Total Hutang sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha sebesar 0,068 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. b_2 sebesar 0,494 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha sebesar 0,494 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.2.2 Analisis Korelasi

Berikut hasil pengujian koefisien korelasi secara parsial dengan menggunakan *software IBM SPSS statistics 20*, yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Korelasi Parsial
Correlations

		X_1	X_2	Y
X_1	Pearson Correlation	1	.831*	.855*
	Sig. (2-tailed)		.021	.014
	N	7	7	7
X_2	Pearson Correlation	.831*	1	.854*
	Sig. (2-tailed)	.021		.014
	N	7	7	7
Y	Pearson Correlation	.855*	.854*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.014	
	N	7	7	7

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berikut hasil pengujian koefisien korelasi ganda dengan menggunakan *software IBM SPSS statistics 20*, yaitu:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.697	3627.64740	.880

a. Predictors: (Constant), X_2, X_1

b. Dependent Variable: Y

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:231)

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa:

1. Korelasi antara Total Hutang dengan Sisa Hasil Usaha secara parsial adalah sebesar 0,855. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Total Hutang akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha.
2. Korelasi antara Biaya Operasional dengan Sisa Hasil Usaha secara parsial adalah sebesar 0,854. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha.
3. Korelasi antara Total Hutang dan Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 0,893 Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Total Hutang dan Biaya Operasional secara bersamaan, akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha.

4.2.3 Uji Pengaruh

1. Uji Pengaruh Total Hutang dan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah Secara Parsial

Sebagai pedoman untuk menghitung besarnya pengaruh secara parsial maupun simultan Pengaruh Total Hutang dan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha, maka berikut adalah hasil output SPSS perhitungan Koefisien Beta dan Zero-order:

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Beta dan Zero Order
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)		2.161	.097			
1 X_1	.470	1.165	.309	.855	.503	.262
X_2	.463	1.148	.315	.854	.498	.258

a. Dependent Variable: Y

Setelah diketahui nilai Koefisien Beta dan Zero-order pada output SPSS diatas, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Secara Parsial Total Hutang (X_1) Terhadap Sisa Hasil Usaha (Y)

Nilai koefisien beta = 0,470
 Nilai zero-order = 0,855
 Maka :
 $0,470 \times 0,855 = 0,4019$

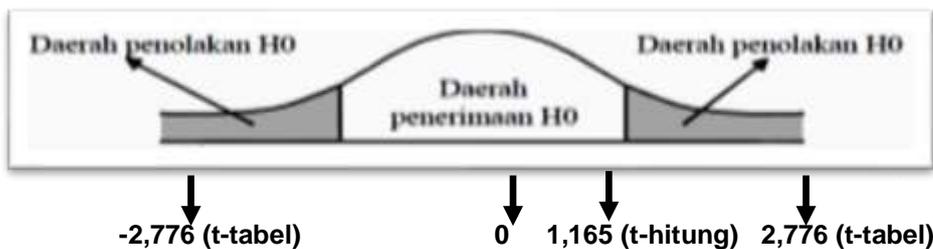
Jadi pengaruh secara parsial Total Hutang (X_1) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) adalah sebesar 0,4019 (40,19%).

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, selanjutnya diambil keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung untuk Total Hutang adalah 1,165, pada t tabel dengan dk 4 ($n-3 = 7-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,776 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Total Hutang (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,309 lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Total Hutang (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang telah didapat serta keputusan yang telah diambil, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut:



Gambar 4.3
Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis t Pengaruh X_1 terhadap Y

Berdasarkan gambar diatas, t hitung berada didaerah penerimaan, maka H_0 diterima. Hal ini dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Apabila H_0 diterima, maka H_a ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara Total Hutang terhadap Sisa Hasil Usaha secara parsial pada Koperasi Kredit Buana Endah, tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

b. Pengaruh Secara Parsial Biaya Operasional (X_2) Terhadap Sisa Hasil Usaha (Y)

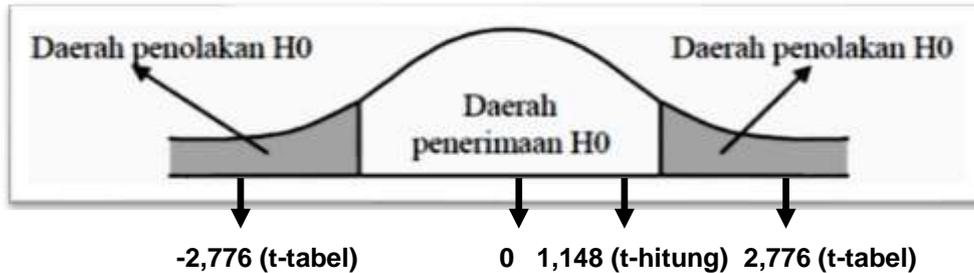
Nilai koefisien beta = 0,463
 Nilai zero-order = 0,854
 Maka :
 $0,463 \times 0,854 = 0,3954$

Jadi pengaruh secara parsial Total Hutang (X_1) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) adalah sebesar 0,3954 (39,54%).

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, selanjutnya diambil keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa thitung untuk Biaya Operasional adalah 1,148, pada t tabel dengan dk 4 ($n-3 = 7-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,776 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Biaya Operasional (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,315 lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Biaya Operasional (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Berdasarkan hasil uji t yang telah didapat serta keputusan yang telah diambil, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.4
Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis t Pengaruh X_2 terhadap Y

Berdasarkan gambar diatas, t_{hitung} berada didaerah penerimaan, maka H_0 diterima. Hal ini dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Apabila H_0 diterima, maka H_a ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha secara parsial pada Koperasi Kredit Buana Endah, tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

c. Pengaruh secara simultan Total Hutang (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) Terhadap Pendapata Operasional (Y)

Besarnya pengaruh X_1 terhadap Y = 0,4019
 Besarnya pengaruh X_2 terhadap Y = 0,3954
 Total = 0,7973
 $Y = 0,7973 \times 100\%$
 $Y = 79,73\%$
 Total Pengaruh = $79,73\% \approx 79,8\%$

Jadi pengaruh secara simultan Total Hutang (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) adalah sebesar 66,1%. Hasil tersebut sesuai dengan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :
 KD = Koefisien Determinasi
 R^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda.
 Dengan nilai R adalah sebesar 0,893 maka nilai koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :
 $KD = 0,893^2 \times 100\%$
 $KD = 0,798 \times 100\%$
 $KD = 79,8\%$
 Dengan menggunakan SPSS Versi 20, maka didapat hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.697	3627.64740	.880

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,798. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,798 (79,8%). Artinya, Sisa Hasil Usaha dipengaruhi oleh Total Hutang dan Biaya Operasional sebesar 79,8%.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut, berikut adalah pengujian dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Uji F
Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	208359972.885	2	104179986.443	7.917	.041 ^b
1 Residual	52639302.543	4	13159825.636		
Total	260999275.429	6			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

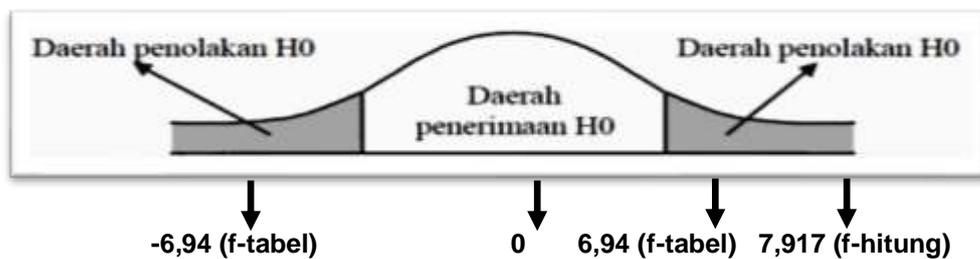
Pengambilan Keputusan :

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H₀ diterima.

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H₀ ditolak.

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 7,917, sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 4 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 6,94. Karena F-hitung $>$ F-tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari Total Hutang (X₁) dan Biaya Operasional (X₂) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Total Hutang (X₁) dan Biaya Operasional (X₂) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Berdasarkan hasil uji f yang telah didapat serta keputusan yang telah diambil, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.5
Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis f Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

Berdasarkan gambar diatas F hitung berada pada daerah penolakan, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Total Hutang dan Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Total Hutang secara parsial memiliki pengaruh yang sedang dan positif serta tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha yaitu hasil t hitung lebih kecil dari t-tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Sisa Hasil Usaha dapat ditentukan oleh Total Hutang pada Koperasi Kredit Buana Endah, walaupun pengaruhnya tidak signifikan.
2. Biaya Operasional secara parsial memiliki pengaruh yang sedang dan positif serta tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, yaitu t hitung lebih kecil dari t-tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Sisa Hasil Usaha dapat ditentukan oleh Biaya Operasional pada Koperasi Kredit Buana Endah walaupun pengaruhnya tidak signifikan.
3. Total Hutang dan Biaya Operasional secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha yaitu f-hitung lebih besar dari f-tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Sisa Hasil Usaha secara bersama-sama dapat ditentukan oleh Total Hutang dan Biaya Operasional pada Koperasi Kredit Buana Endah. Pengaruh Total Hutang dan Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta hasil uji analisis Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 79,8% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Sisa Hasil Usaha tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,202 atau sebesar 20,2% ($1 - R-Square$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah biaya non operasional, perputaran kas, perputaran piutang, arus kas operasi, kredit bermasalah, biaya modal, biaya tabungan anggota dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. Total Hutang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Walaupun pengaruhnya sedang dan tidak signifikan maka dengan demikian pihak manajemen harus menjaga agar kebijakan memperoleh dana dari pihak eksternal lebih dipertimbangkan kembali, sebab apabila tidak diambil keputusan secara tepat serta tidak disalurkan terhadap kredit produktif, maka Sisa Hasil Usaha akan semakin menurun.

2. Biaya Operasional berpengaruh yang sedang dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, walaupun pengaruhnya sedang dan tidak signifikan maka dengan demikian pihak koperasi harus mampu mengelola Biaya Operasional secara tepat, efektif dan efisien, sebab apabila tidak diambil keputusan secara tepat serta tidak disalurkan terhadap kredit produktif, maka Sisa Hasil Usaha akan semakin menurun.
3. Secara simultan Total Hutang dan Biaya Operasional memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah. Dengan demikian, agar pihak manajemen lebih menjaga serta mengoptimalkan pengambilan keputusan mengenai penerimaan dana dari Hutang terhadap pihak eksternal, disertai dengan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran Biaya Operasional, sebab hal ini yang menentukan naik turunnya Sisa Hasil Usaha koperasi, apalagi berdasarkan hasil uji analisis regresi dan analisis korelasi memiliki hubungan yang positif dan searah, yaitu jika Total Hutang dan Biaya Operasional naik secara bersama-sama, maka akan menentukan naiknya Sisa Hasil Usaha.

Daftar Pustaka :

- Abdul Halim. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah, Edisi Revisi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE,.
- Bambang Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2000. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat
- Erlina, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Kedua, Medan: USU PRESS,
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri, 2003. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Jakarta: PT. Raspindo.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2008, *Dasar –Dasar Manajemen Keuangan*, Akademik Manajemen, Yogyakarta.
- Hadiwidjaja, Rivai Wirasasmita, 2001, *Modal Koperasi*, Edisi Februari, Bandung : CV. Pionir Jaya.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hanafi M., Muhammad dan Abdul Halim, 2005. *Analisis Laporan Keuanga. Edisi kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- I Made Wirartha (2006:39) Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Komarudin, 1997, *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman*, Yayasan Realestatet Indonesia.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan* .Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lyn, M. Fraser, dan Aileen, Ormiston. 2004, *Memahami Laporan Keuangan. Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Indeks
- Lyn M. Fraser dan Aileen ormiston, 2008. *Memahami Laporan keuangan, Edisi Ketujuh*, Jakarta: Indeks. (Terjemahan)
- Munawir, S, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: YPKN.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2005, *Analisi Laporan Keuangan*, Yogyakarta: YPKN.

- Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim. 200). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas*. Yogyakarta: Liberty.
- Moh Nazir, 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Hibah Dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku ke 2. Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Stice, James D, Earl K. Stice, K. Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan. Edisi Keenam belas*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso S.R, 2004, *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima*, Jakarta : Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Tahun 2007 Tentang Koperasi.
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasi
- Widodo, Joko 2001, *Good Governance Telaah Dari Dimensi Akuntabilitas, Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi Dan Otonomi Daerah*, Surabaya: Insan Cendekia,